

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jumlah penduduk di suatu wilayah tidaklah tetap, namun akan selalu berubah (bertambah atau berkurang) sering dengan perjalanan waktu. Pertambahan penduduk terjadi karena angka kelahiran dan angka kematian tidak seimbang, dimana angka kelahiran lebih besar dari angka kematian. Pertambahan penduduk juga dipengaruhi selisih angka penduduk yang masuk dan keluar suatu wilayah. Pertambahan penduduk suatu wilayah berupa angka-angka yang kongkrit dalam pertambahan setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan penduduk berupa besaran persentasenya saja.

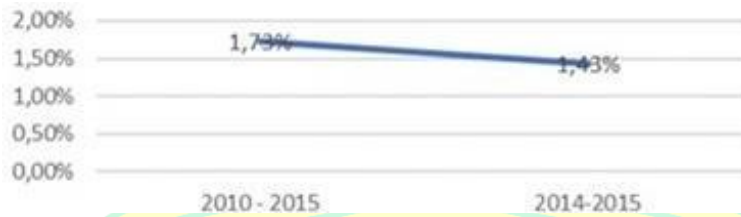
Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Kepadatan penduduk erat kaitannya dengan kemampuan wilayah dalam mendukung kehidupan penduduknya. Daya dukung lingkungan dari berbagai daerah di Indonesia tidak sama. Daya dukung lingkungan pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain, sehingga setiap satuan luas di Pulau Jawa dapat mendukung kehidupan yang lebih tinggi dibandingkan dengan, misalnya di Kalimantan, Papua, Sulawesi, dan Sumatra. Kemampuan suatu wilayah dalam mendukung kehidupan itu ada batasnya. Jadi, meskipun di Jawa daya dukung lingkungannya tinggi, namun juga perlu diingat batas kemampuan wilayah tersebut dalam mendukung kehidupan.

Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta hasil registrasi penduduk semester I ( Juni 2018 ) berdasarkan konsolidasi Kementerian Dalam Negeri untuk WNI adalah sebanyak 10.647.383 jiwa yang terdiri dari 5.371.659 jiwa laki-laki dan 5.275.724 jiwa perempuan, sedangkan jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta

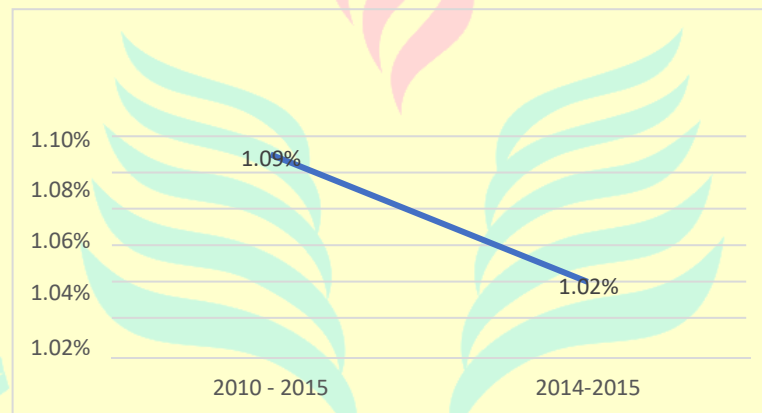
WNI hasil registrasi penduduk sampai dengan akhir tahun 2018 sebanyak 10.846.145 atau bertambah 198.762 jiwa (1,83 %), sedangkan jumlah penduduk WNI dan WNA sebanyak 10.851.607 jiwa, dengan perincian 5.473.011 jiwa laki-laki dan 5.378.596 jiwa perempuan, WNI sebanyak 10.846.145 jiwa dan WNA sebanyak 5.462 jiwa. (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta, 2019)

Pada awalnya, Jakarta dihuni oleh orang - orang Sunda, Jawa, Bali, Melayu, Maluku dan beberapa suku lain. Selain itu, ada juga orang - orang Cina, Portugis, Belanda, Arab dan India. Suku yang dianggap sebagai penduduk asli Jakarta adalah suku Betawi. Suku Betawi merupakan hasil perpaduan antar etnis dan bangsa di masa lalu. Saat ini, suku bangsa yang ada lebih banyak lagi. Jakarta menjadi miniatur Indonesia karena hampir semua suku bangsa yang ada di Indonesia kita jumpai di Jakarta. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, suku Jawa merupakan suku terbesar disusul suku Betawi, suku Sunda, etnis Cina, Batak, Minangkabau dan Melayu, suku Madura, Bugis, Nusa Tenggara, Lampung, Maluku, Kalimantan, Makasar, Banten, Dayak, Aceh dan Bali serta suku lainnya. (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta, 2019)

Kepulauan Seribu merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan tertinggi di Provinsi DKI Jakarta. Data Badan Pusat Statistik DKI mencatat bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kepulauan Seribu periode 2014-2015 sebesar 1,43 persen per tahun. Adapun untuk periode 2010-2015 mencapai 1,74 persen per tahun.

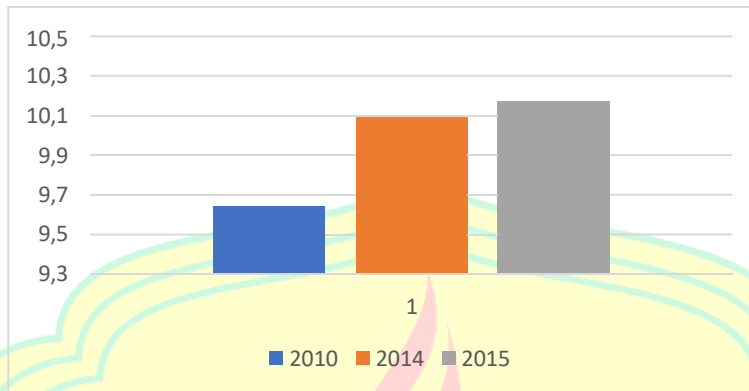


Sumber : (BPS Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, 2020)  
**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta**



Sumber : (BPS Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, 2020)  
**Gambar 2. Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi DKI Jakarta, Menurut BPS 2010-2015**

Sedangkan Jakarta Pusat merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk terendah, yakni 0,42 persen periode 2014-2015. Sementara laju pertumbuhan penduduk Provinsi DKI Jakarta periode 2014-2015 mencapai 1,02 persen dan untuk periode 2010-2015 mencapai 1,09 persen per tahun.



Sumber : (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2015)

*Gambar 3. Laju Pertumbuhan Penduduk DKI Jakarta 2010-2015*

Jumlah penduduk Indonesia pada 2010 mencapai 9,64 juta jiwa, kemudian pada 2014 mencapai 10,07 juta jiwa. Lalu pada 2015 tumbuh menjadi 10,17 juta jiwa yang terdiri atas 5,12 juta jiwa laki-laki dan 5,06 juta jiwa perempuan.

Jakarta sebagai pusat ekonomi, sosial budaya, hukum pemerintahan dan juga politik. Disamping itu, Jakarta juga menjadi pusat segala peradaban yang terjadi di Indonesia. Semuanya ada di Jakarta. Masyarakat Indonesia memandang Jakarta sebagai tambang emas, karena semuanya ada di Jakarta. Oleh karena itu banyak para urban berbondong-bondong ke kota ini dengan tujuan dapat merubah kondisi perekonomian di desa. Permasalahan DKI Jakarta terbesar saat ini adalah banyaknya pendatang dari berbagai daerah di Indonesia yang berharap mendapat pekerjaan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu permasalahan yang tidak kalah besarnya adalah kemacetan yang diakibatkan bertambahnya jumlah kendaraan tanpa dimbangi dengan bertambahnya jalan dan banjir. Persoalan kependudukan lainnya yakni yang berkaitan dengan persebaran penduduk dan pertumbuhan penduduk yang tinggi jika tidak serius ditangani akan menjadi masalah yang krusial, apalagi jika jumlah ini dikaitkan dengan luas wilayah, sehingga permasalahan kepadatan penduduk di setiap wilayah Provinsi DKI Jakarta tidak dapat dihindari. Jumlah penduduk yang besar ini akan mempersulit pemerintah provinsi DKI Jakarta

untuk mengorganisir wilayahnya dan 29 penempatan penduduknya. Kepadatan penduduk dapat mengakibatkan tidak terpenuhi fasilitas umum, padatnya daerah pemukiman, lapangan kerja sulit karena banyaknya persaingan, meningkatnya pengangguran, timbulnya masalah sosial seperti perumahan kumuh, gelandangan dan pengemis, meningkatnya kriminalitas dan lain sebagainya. Hal ini merupakan tantangan bagi pemerintah Provinsi DKI Jakarta di dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kependudukan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, sosial budaya dan ekonomi.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 24.295 jiwa (2019), yang tersebar di sebelas pulau-pulau kecil berpenghuni. Kesebelas pulau tersebut di antaranya Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang, Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil, Pulau Pramuka, Pulau Panggang, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Kelapa Dua, dan Pulau Sebira. Selain pulau-pulau berpenghuni, terdapat pula beberapa pulau yang dijadikan sebagai pulau wisata, seperti Pulau Bidadari, Pulau Onrust, Pulau Kotok Besar, Pulau Puteri, Pulau Matahari, Pulau Sepa, dan sebagainya.

Pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dibagi ke dalam 2 Kecamatan, yaitu Kepulauan Seribu Utara (5,6529 Km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan (3,0432 Km<sup>2</sup>). Adapun jumlah Kelurahan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari dan Kelurahan Pulau Untung Jawa.

Jumlah penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah sebanyak 28.289 jiwa dengan perbandingan 14.260 berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 14.029 perempuan. Kepadatan penduduk di wilayah ini adalah sebanyak 3.253,07 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan mencapai 3.841,02 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara mencapai 2.936,55 jiwa/km<sup>2</sup>, kecamatan

tersebut menjadi kecamatan dengan rasio kepadatan terendah.

Penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu di dominasi dengan profesi sebagai nelayan, sebanyak 56,79% dari penduduk Kepulauan Seribu menjadi nelayan. Hal ini tentu bukan menjadi hal yang asing karena Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dikelilingi oleh wilayah perairan Laut Jawa

Persebaran penduduk di Kabupaten Kepulauan Seribu sangat tidak merata dikarenakan di Kabupaten Kepulauan Seribu terdapat beberapa pulau yang menjadi hunian masyarakat di daerah tersebut. Wilayah tersebut pun dibagi menjadi 2 menurut Kecamatan yaitu Kepulauan Seribu Utara dan Kepulauan Seribu Selatan. Keduawilayah tersebut memiliki jumlah penduduk yang beragam

Jumlah yang tidak merata terdapat pada laju pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya makin meningkat dan hanya bergerombol dalam satu daerah saja yang sudah dipenuhi oleh fasilitas-fasilitas pendukung seperti sekolah, tempat ibadah, puskesmas, dan lainnya.

Daftar Pulau Berpenduduk Di Kabupaten Kepulauan Seribu: Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang, Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil, Pulau Pramuka, Pulau Panggang, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Kelapa Dua, dan Pulau Sebira. Selain pulau-pulau berpenghuni, terdapat pula beberapa pulau yang dijadikan sebagai pulau wisata, seperti Pulau Bidadari, Pulau Onrust, Pulau Kotok Besar, Pulau Puteri, Pulau Matahari, Pulau Sepa.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Kepulauan Seribu 2017-2019

KECAMATAN	PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PERTAHUN (%)	
	2016	2019	2016	2019
KEPULAUAN SERIBU SELATAN	9.921	10.101	2,28	2,22
KEPULAUAN SERIBU UTARA	13.974	14.053	1,08	1,01
JUMLAH	23.901	24.154	1,54	1,48

Sumber: BPS, Kepulauan Seribu

Dengan data tersebut wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu dibagi dengan 2 Kecamatan yaitu: Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang memiliki jumlah laju pertumbuhan penduduk meningkat setiap tahunnya yang semula 9,927 orang pada tahun 2016 sekarang menjadi 10,101 pada tahun 2019 yang memiliki presentase pada tahun 2,28 sekarang menjadi 2,22 pada tahun 2019. Mengalami penurunan 0.5%.

Kecamatan Kepulauan Seribu Utara yang Memiliki Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk Meningkat setiap tahunnya yang semula 13,947 orang pada tahun 2016. sekarang menjadi 14,053 pada tahun 2019 yang memiliki presentase pada tahun 1,08% sekarang menjadi 1,01% pada tahun 2019. Mengalami penurunan 0,7%

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimanakah Persebaran Penduduk Yang Terjadi Di Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah

Persebaran Penduduk Yang Terjadi Di Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta?”

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai:

1. Mengetahui Kondisi Geografis Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
2. Apa Penyebab terjadinya ketidakmerataan penduduk yang terdapat di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data ilmiah mengenai persebaran penduduk di Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

### **1.5. Metode Penelitian**

Karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Dimana penulis berupaya menggambarkan kenyataan dengan situasi berdasarkan konsep-konsep yang digunakan. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penelaahan studi kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah serta jurnal ilmiah yang terdapat di internet